

Hubungan antara Self Esteem dengan Konformitas Sosial pada Remaja Pengguna Rokok Elektrik (Vape)

Oleh :

Aprilia Rismayang Putri

222030100116

Dosen Pembimbing :

Hazim S.Th.i., M.Si.

Dosen Penguji :

Nurfi Laili, M.Psi., Psikolog

Zaki Nur Fahmawati, S.Psi. M.Psi. Psikolog

Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2026



LATAR BELAKANG

Fenomena

Vape semakin mudah ditemukan dalam ruang pergaulan remaja, termasuk coffee shop yang menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi.

Masalah

Perilaku penggunaan vape dapat terbentuk dari dorongan internal, kebutuhan penerimaan, dan tekanan kelompok teman sebaya.

Konteks penelitian

Tomoro Coffee Mojosari dipilih karena menjadi tempat berkumpul remaja dan beroperasi selama 24 jam.

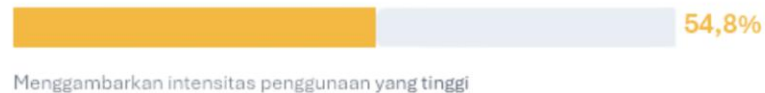
Fenomena Lapangan: Survei Awal

Survei awal terhadap 31 remaja pengguna vape di Tomoro Coffee Mojosari

Menggunakan vape sepanjang hari



Jumlah hisapan tidak terhitung



Vape membuat perasaan menyenangkan



Makna data awal

Perilaku vape pada remaja muncul dalam situasi sosial yang intens. Karena itu, variabel konformitas sosial dan self-esteem menjadi relevan untuk dianalisis bersama perilaku merokok elektrik.

LANDASAN TEORI



SELF-ESTEEM (Rosenberg, 1965)

Self-esteem adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, mencakup perasaan berharga, kompeten, dan penerimaan diri.

Aspek Self-Esteem (Rosenberg)

- ✓ Perasaan berharga (worth)
- ✓ Perasaan kompeten (competence)
- ✓ Penerimaan diri (self-acceptance)
- ✓ Perasaan positif terhadap diri sendiri

Individu dengan self-esteem rendah cenderung mencari penerimaan dari orang lain melalui perilaku tertentu, termasuk merokok (Orth & Robins, 2014).



KONFORMITAS SOSIAL (Kelman, 1958)

Konformitas sosial adalah kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan perilaku kelompok agar diterima dan disetujui.

Jenis Konformitas (Kelman)

- ✓ Compliance (karena ingin diterima)
- ✓ Identification (karena ingin sama)
- ✓ Internalization (karena yakin norma benar)

Remaja cenderung menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya, termasuk dalam perilaku penggunaan rokok elektrik (Santrock, 2017).



PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK (VAPE)

Perilaku merokok elektrik adalah tindakan menggunakan rokok elektrik yang meliputi frekuensi, durasi, dan intensitas penggunaan sebagai respons terhadap faktor psikologis maupun sosial.

Aspek Perilaku Merokok Elektrik (Glover-Nilsson, 2009)

- ✓ Frekuensi penggunaan
- ✓ Durasi penggunaan
- ✓ Intensitas / jumlah penggunaan
- ✓ Ketergantungan perilaku

Penggunaan vape pada remaja dipengaruhi oleh faktor internal (psikologis) dan faktor eksternal (sosial) (Primack et al., 2015).

Kerangka Konseptual dan Hipotesis



- H1** Terdapat hubungan **positif** antara Self-Esteem (X₁) dengan Perilaku Merokok Elektrik (Y) pada remaja pengguna vape di Tomoro Coffee Kecamatan Mojosari.
- H2** Terdapat hubungan **positif** antara Konformitas Sosial (X₂) dengan Perilaku Merokok Elektrik (Y) pada remaja pengguna vape di Tomoro Coffee Kecamatan Mojosari.
- H3** Terdapat hubungan **positif** antara Self-Esteem (X₁) dan Konformitas Sosial (X₂) secara bersama-sama dengan Perilaku Merokok Elektrik (Y) pada remaja pengguna vape di Tomoro Coffee Kecamatan Mojosari.

Tujuan dan Novelty



TUJUAN PENELITIAN

TUJUAN UMUM



Mengetahui dan menganalisis hubungan **self-esteem** dan **konformitas sosial** dengan **perilaku merokok elektrik** pada remaja pengguna vape di Tomoro Coffee Kecamatan Mojosari.



NOVELTY (KEBARUAN PENELITIAN)



Penelitian ini menggabungkan faktor internal (**self-esteem**) dan faktor eksternal (**konformitas sosial**) dalam **satu model** untuk melihat hubungannya dengan perilaku merokok elektrik pada remaja.



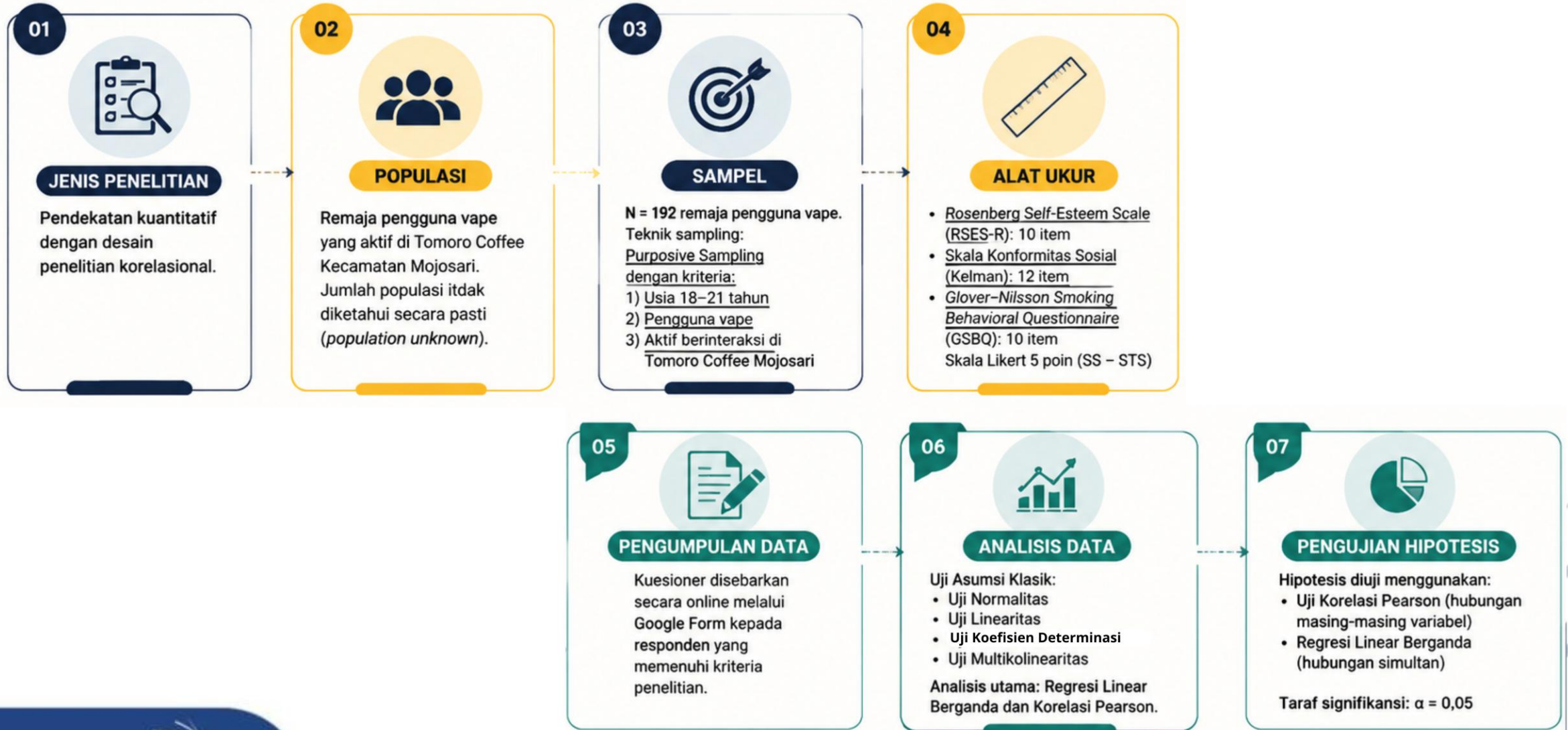
Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji faktor psikologis atau faktor sosial secara terpisah, sedangkan penelitian ini menganalisis kedua faktor tersebut **secara bersama-sama**.



Penelitian ini memiliki **konteks spesifik** yaitu remaja pengguna vape yang aktif berinteraksi di lingkungan coffee shop Tomoro Coffee Kecamatan Mojosari.



Metode Penelitian



Hasil Penelitian



Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov

Sig. = 0,064

✓ Data berdistribusi normal ($p > 0,05$)



Uji Linearitas

$X1 \rightarrow Y$ dan $X2 \rightarrow Y$

**Deviation from Linearity
Sig. > 0,05**

✓ Hubungan linear



Uji Multikolinearitas

**Tolerance = 0,976
VIF = 1,025**

✓ Tidak terjadi multikolinearitas



Uji Korelasi Pearson

$X1 \leftrightarrow Y$

**$r = 0,138$
 $p = 0,029$**

$X2 \leftrightarrow Y$

**$r = 0,179$
 $p = 0,004$**

✓ Kedua variabel memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku merokok elektrik



Kategorisasi Variabel

Perilaku Merokok Elektrik (Y)

Kategori	Σ	%
Rendah	30	12,0
Sedang	184	73,3
Tinggi	37	14,7
Total	251	100

Self-Esteem (X1)

Kategori	Σ	%
Rendah	210	83,7
Sedang	41	16,3
Tinggi	0	0,0
Total	251	100

Konformitas Sosial (X2)

Kategori	Σ	%
Rendah	83	33,1
Sedang	168	66,9
Tinggi	0	0,0
Total	251	100



Regresi Linear Berganda

$Y = 21,022 + 0,088X1 + 0,423X2$

$X1$ (Self-Esteem) $p = 0,019$
 $X2$ (Konformitas Sosial) $p = 0,000$

✓ Model regresi signifikan
 $F = 61,121$ Sig. = 0,000

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,673	0,453	0,447	6,083

✓ Self-esteem dan konformitas sosial menjelaskan 45,3% variasi perilaku merokok elektrik, sisanya 54,7% dipengaruhi faktor lain.

Pembahasan

01



HUBUNGAN SELF-ESTEEM DENGAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK

- Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-esteem* dengan perilaku merokok elektrik.
- Nilai korelasi (r) = **0,351** dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).
- Koefisien beta (β) = **0,238** dengan $p = 0,002$.
- Artinya, semakin tinggi *self-esteem* remaja, semakin tinggi pula perilaku merokok elektrik.



Sumbangan efektif *self-esteem* terhadap perilaku merokok elektrik sebesar **13,1%**.

02



HUBUNGAN KONFORMITAS SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK

- Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas sosial dengan perilaku merokok elektrik.
- Nilai korelasi (r) = **0,599** dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).
- Koefisien beta (β) = **0,524** dengan $p = 0,000$.
- Artinya, semakin tinggi konformitas sosial remaja, semakin tinggi pula perilaku merokok elektrik.



Sumbangan efektif konformitas sosial terhadap perilaku merokok elektrik sebesar **32,2%**.

03



HUBUNGAN SELF-ESTEEM DAN KONFORMITAS SOSIAL SECARA BERSAMA-SAMA DENGAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK

- Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku merokok elektrik.
- Nilai F hitung = 77,364 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).
- Koefisien determinasi (R^2) = **0,453**.
- Artinya, *self-esteem* dan konformitas sosial mampu menjelaskan **45,3%** variasi perilaku merokok elektrik, sedangkan **54,7%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.



Konformitas sosial ($\beta = 0,524$) memiliki pengaruh lebih kuat dibanding *self-esteem* ($\beta = 0,238$).

Kesimpulan

1.

Hubungan Self-Esteem dengan Perilaku Merokok Elektrik

- Self-esteem memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku merokok elektrik.
- Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi self-esteem, semakin tinggi skor perilaku vape pada responden.

2.

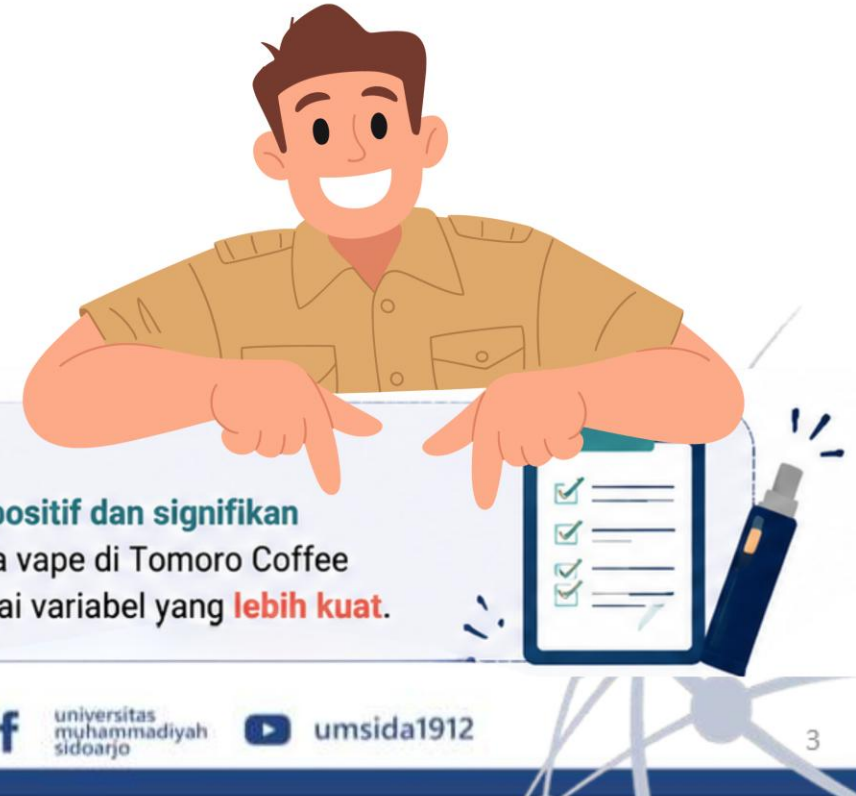
Hubungan Konformitas Sosial dengan Perilaku Merokok Elektrik

- Konformitas sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku merokok elektrik.
- Pengaruh lingkungan teman sebaya berkaitan dengan kecenderungan penggunaan vape pada remaja.

3.

Hubungan Self-Esteem dan Konformitas Sosial Secara Bersama-sama

- Kedua variabel memiliki hubungan dengan perilaku merokok elektrik.
- Konformitas sosial menunjukkan hubungan yang lebih kuat dibandingkan self-esteem.



KESIMPULAN PEMBAHASAN

Self-esteem dan konformitas sosial memiliki **hubungan positif dan signifikan** dengan perilaku merokok elektrik pada remaja pengguna vape di Tomoro Coffee Kecamatan Mojosari, dengan **konformitas sosial** sebagai variabel yang **lebih kuat**.

